

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Usaha Kerajinan Batik

1. Pengertian Usaha

Pengertian usaha dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud. Pekerjaan, perbuatan, prakarsa, ikhtiar, dan daya upaya untuk mencapai suatu maksud.¹⁴ Menurut Undang-Undang No.3 Tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan, usaha adalah setiap tindakan, perbuatan, atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh laba atau keuntungan.¹⁵ Dalam bahasa Inggris usaha disebut dengan *business*, yang memiliki beberapa makna, yaitu *effort, mission, maximum, concern, occupation, trade, calling, affair, matter, actin by an actor, etc.*¹⁶

Usaha atau bisnis merupakan pertukaran barang, jasa, uang yang saling menguntungkan atau saling memerikan manfaat. Pada dasarnya usaha/bisnis memiliki makna sebagai *the buying and seling of goods and services.*

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi ke-3, Hal.1254

¹⁵ Isail Solihin, *Pengantar Bisnis, Pengenalan Praktis Dan Studi Kasus*, (Jakarta: Kencana, 2006), Hal.27

¹⁶ Weinata Sairin, *Identitas dan Ciri Khas Pendidikan di Indonesia antara Konseptual dan Operational*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), Hal.35

2. Usaha Dalam Islam

Islam memposisikan berkerja atau berusaha sebagai kewajiban setelah Shalat, apabila dilakukan dengan ikhlas berkerja atau berusaha akan bernilai ibadah dan akan mendapatkan pahala. Dengan berusaha kita tidak hanya menghidupi diri kita sendiri, tetapi juga menghidupi orang-orang yang ada dalam tanggung jawab kita, dan bahkan bila kita sudah berkecukupan kita bisa memberikan sebagian dari hasil usaha kita guna menolong orang lain yang memerlukan.¹⁷

Usaha merupakan suatu kegiatan untuk meraih keuntungan dan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Seiring dengan perkembangan masyarakat, usaha terdiri dari usaha kualitatif dan usaha kuantitatif. Usaha kualitatif dapat dilihat dari pendidikannya sedangkan usaha kuantitatif dapat dilihat dari trend yang berkembang di masyarakat. manusia yang unggul adalah manusia yang melakukan usaha didasari dengan ajaran islam dan bertaqwa kepada Allah SWT dan membawa keseimbangan hidupnya seperti yang sudah diajarkan oleh Rasulullah SAW yang terdapat dalam Al-Quran dan As-Sunnah (Al Hadis).¹⁸

Islam mengajarkan semua proses usaha yang dijalankan dalam mencapai keberlangsungan usaha tersebut harus sesuai syar'I. Dengan menjunjung nilai-nilai spritual di dalam berbagai sisi hingga pencapaian keberlangsungan usaha dalam bisnis islam memegang satu dimensi yaitu

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Hlm.1254

¹⁸ Ariyadi, *Bisnis Dalam Islam*, *Jurnal Hadratul Madaniyah*, Vol.5, No.1 Tahun 2018, Hal.13

rahmatan lill alamin (memberi rahmat bagi seluruh alam), memberikan sesuatu untuk kemajuan peradaban dunia, serta bermuara pada mencari ridho Allah SWT, nilai-nilai didalam prinsip syariah menjadi semacam spirit (ruh) dalam setiap tindakan dan transaksi bisnis yang terjadi sepanjang proses.

Faktor berkah dan mencari ridho Allah SWT menjadi hal yang penting dalam pencapaian keberlangsungan usaha di dalam bisnis yang berlandaskan prinsip syariah. Karena prinsip-prinsip tersebut dapat digunakan landasan orientasi bisnis agar senantiasa berada di dalam koridor syariat Islam. Keberlangsungan usaha ada beberapa jenis yaitu keberlangsungan permodalan, keberlangsungan sumber daya manusia, keberlangsungan produksi dan keberlangsungan pemasaran untuk meningkatkan pendapatan yang diridhoi Allah.¹⁹

Adapun Al-Qur'an yang membahas tentang berusaha dalam surat An-Najm ayat 39-41 yang artinya:

“dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). kemudian akan diberi Balasan kepadanya dengan Balasan yang paling sempurna”

3. Kerajinan Batik

Kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui

¹⁹ Abdus Sami, *Dampak Shodaqoh Pada Keberlangsungan Usaha*, Jurnal JESTT, Vol. 1 No.3, (Maret 2014), Hlm. 201

keterampilan tangan. Dari sebuah kerajinan akan menghasilkan benda atau hiasan seni maupun barang pakai.²⁰ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kerajinan adalah barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan seperti tikar, anyaman, dan lain sebagainya yang memiliki nilai seni.

Berdasarkan etimologinya pengertian batik menurut Asti M dan Ambar B. Arini, batik berasal dari kata *mbat* dan *tik*. *Mbat* dalam bahasa jawa dapat diartikan ngembat atau melempar berkali-kali sedangkan *tik* berasal dari kata titik. Sehingga dapat diartikan sebagai melempar titik berkali kali pada kain. Ada juga yang mengatakan kata batik berasal dari kata *amba* yang memiliki kain yang lebar dan kata *titik* yang artinya merupakan titik-titik yang digambarkan diatas kain sehingga menghasilkan pola-pola yang indah.²¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, batik memiliki arti kain bergambar yang dibuat secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada sebuah kain, kemudian pengolahannya diproses secara dengan cara tertentu. Menurut teknik pemuatannya, terdapat tiga jenis batik yaitu, batik tulis, batik cap, dan batik lukis.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan usaha kerajinan batik adalah sebuah usaha atau bisnis yang bergerak dibidang batik. Kerajinan batik merupakan seni menggambar di atas kain menggunakan alat yang

²⁰ Doni Oktriyana, *Sentra Industri Kerajinan Anyaman Bambu Sebagai Pendorong Perekonomian Pedesaan di Kecamatan Salem Kabupaten Brebes*, (Skripsi Geografi Universitas Negeri Semarang, 2017), Hal.15

²¹ Asti M Arini dan Ambar B, *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011)

dinamakan canting. Kerajinan batik sering digunakan dalam fashion, seperti dibuat baju, tas, sepatu dan lain sebagainya. Biasanya kerajinan batik diolah menggunakan alat-alat yang masih tradisional. Seiring dengan perkembangan zaman, batik mengalami perkembangan mengenai cara pembuatannya. Batik yang dibuat menggunakan alat tradisional dinamakan batik tulis dan batik yang dibuat menggunakan alat yang lebih cepat disebut dengan batik cap. Pembuatan batik dengan cara yang lebih modern menghasilkan kain seperti batik dan dikenal dengan sebutan “kain motif batik”. Untuk memahami jenis batik yang disebutkan diatas, berikut penjelasannya.

a. Batik Tulis

Batik tulis merupakan batik yang dibuat secara manual menggunakan tangan dengan alat bantu canting untuk menerakan malam pada corak batik. Dalam pembuatan batik tulis membutuhkan ketlatenan dan kesabaran yang tinggi karena setiap titik dalam motif berpengaruh pada hasil akhirnya. Motif yang dihasilkan dari cara ini tidak akan sama persis. Kerumitan ini yang membuat harga batik tulis mahal. Jenis batik ini merupakan jenis batik yang dipakai raja, pembesar keraton, dan bangsawan dengan simbol kemewahan.

b. Batik Cap

Batik cap merupakan batik yang dibuat menggunakan cap atau semacam stempel motif batik yang terbuat dari tembaga. Cap

digunakan untuk menggantikan fungsi canting sehingga dapat mempersingkat pembuatan. Motif batik cap biasanya sama persis dengan motif batik cap yang lain karena pembuatannya secara massal dan harga batik cap lebih murah dibandingkan batik tulis.

c. Batik Lukis

Batik lukis merupakan batik yang dibuat dengan cara melukiskan motif menggunakan malam pada kain putih. Pada batik lukis pembuatan motif tidak terpacu pada pakem motif batik yang ada. Motifnya dibuat sesuai dengan keinginan pelukis. Batik lukis mempunyai harga yang cukup mahal karena tergolong batik eksklusif dan jumlahnya terbatas.²²

Pendirian usaha kerajinan batik akan memberikan berbagai manfaat dan keuntungan, terutama bagi pemilik usaha. Selain itu, keuntungan dan manfaat dapat diambil oleh berbagai pihak. Dengan adanya suatu usaha akan memberikan manfaat untuk masyarakat luas, baik yang terlibat langsung dalam usaha tersebut maupun yang tinggal disekitar usaha, termasuk bagi pemerintah. Manfaat dan keuntungan dari adanya sebuah usaha yaitu dapat membuka lapangan pekerjaan baru dan mengurangi tingkat pengangguran.²³

4. Tujuan Usaha

Tujuan dari adanya sebuah usaha yaitu:

- a. Untuk memenuhi kebutuhan hidup

²² Herry Lisbijanto, *Batik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal.10

²³ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2003), Hal.10

Berdasarkan syariat agama islam, seorang muslim diminta bekerja dan berusaha untuk memenuhi beberapa tujuan, yaitu untuk memenuhi kebutuhan pribadi dengan harta yang halal, mencegahnya dari kehinaan meminta-minta terhadap orang lain dan menjaga tangan agar berada diatas dari pada dibawah, karena tangan diatas lebih baik dibandingkan tangan dibawah. Kebutuhan manusia digolongkan menjadi tiga kategori, *daruriat* (primer), *bajiat* (sekunder), dan *kamaliat* (tersier atau pelengkap).

b. Untuk kemaslahatan keluarga

Bekerja dan berusaha diwaibkan untuk terwujudnya keluarga yang sejahtera. Islam mensyariatkan untuk selalu berusaha dan bekerja, baik kaum laki-laki maupun perempuan sesuai dengan profesi masing-masing.

c. Usaha untuk bekerja

Pada hakikatnya setiap muslim diminta untuk selalu berusaha dan bekerja, meskipun hasilnya belum bisa dimanfaatkan. Setiap manusia tetap waib berusaha dan bekerja karena berusaha dan bekerja adalah hak allah dan merupakan salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada-Nya.

d. Untuk memakmurkan bumi

Dalam islam, bekerja dan berusaha juga berperan untuk memkamurkan bumi. Memakmurkan bumi adalah tujuan dari maqashid syariah yang ditanamkan dalam islam. Maqashid syariah

merupakan tujuan yang ingin dicapai agar kemaslahatan manusia dapat terwujud. Al-imam Arraghib al Asfahani menjelaskan bahwa manusia diciptakan Allah untuk memenuhi tiga kepentingan yaitu, memakmurkan bumi, menyembah Allah, dan khalifah Allah.²⁴

B. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

1. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Secara umum, UMKM merupakan sebuah istilah yang mengacu pada suatu jenis usaha yang didirikan oleh pribadi dan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,00 (belum termasuk tanah dan bangunan).²⁵ Yang termasuk Usaha Kecil dan Menengah adalah semua pedagang kecil dan menengah, penyedia jasa kecil dan menengah, peternak kecil, dan lain sebagainya. Seperti warung kecil dikampung, koperasi serba usaha, toko kelontong, usaha batik, dsb.

Usaha atau bisa juga disebut dengan kewirausahaan. Istilah kewirausahaan menurut Peggy A. Lambing dan Charles R. Kuel dalam bukunya yang berjudul *Entrepreneurship* usaha atau yang biasa disebut dengan kewirausahaan adalah tindakan kreatif yang membangun suatu value dari sesuatu yang tidak ada. *Entrepreneurship* merupakan sebuah proses untuk menangkap dan mewujudkan suatu peluang tidak terlepas

²⁴ Muh. Said HM, *Pengantar Ekonomi Islam: Dasar-dasar dan Pengembangan*, (Pekanbaru: SUSKA Press, 2008), Hal.75

²⁵ Akifa P. Nayla, *Komplet Akuntansi untuk UKM dan Waralaba*, (Jogjakarta: Laksana, 2014) hal.12

dari sumber daya yang ada, serta membutuhkan keberanian untuk mengambil resiko yang telah diperhitungkan.²⁶

Berdasarkan Undang-Undang No.20 tahun 2008 mengenai UMKM terdapat beberapa kriteria yang digunakan dalam mengidentifikasi pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

1. Usaha Mikro

Usaha mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak senilai Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan usaha, atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak senilai Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Usaha mikro dibuat untuk meningkatkan daya beli masyarakat. Usaha mikro termasuk kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil, yang memiliki sifat tradisional dan informal atau belum terdaftar dalam badan hukum.²⁷

2. Usaha Kecil

Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang

²⁶ Tejo Nurseto, *Strategi Menumbuhkan Wirausaha Kecil Menengah yang Tangguh*, dalam jurnal Ekonomi & Pendidikan Vol.1 No.1 Februari 2004, hal.3

²⁷ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia (Isu-isu Penting)*, (Jakarta: LP3ES, 2012), Hal.12

bukan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil, sebagaimana disebutkan dalam undang-undang dibawah ini:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp.500.000.000 (lima ratus juta rupiah) belum termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan Rp.2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Menurut departemen perindustrian dan perdagangan usaha kecil adalah industri yang memiliki karyawan atau tenaga kerja berjumlah 5-19 orang. Modal relatif kecil karena modal disediakan oleh seorang pemilik atau sekelompok kecil pemilik modal, tenaga keranya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara.

3. Usaha Menengah

Usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun

tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah), atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).²⁸

Menurut Undang-Undang Nomor 9 tahun 1995 tentang usaha kecil, mendefinisikan UMKM adalah sebagai usaha kecil yang memiliki aset diluar tanah dan bangunan sama atau lebih kecil dari Rp. 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) dengan omset tahunan hingga Rp. 1.000.000.000,00 (satu milyar). Sedangkan pengertian dari usaha menengah adalah badan usaha resmi yang memiliki aset antara Rp. 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) sampai dengan Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar).²⁹

Berdasarkan keputusan Presiden RI Nomor 99 tahun 1998, pengertian usaha kecil merupakan ekonomi rakyat berskala kecil yang memiliki bidang usaha yang secara umum merupakan kegiatan usaha

²⁸ Undang-Undang Nomor Tahun 2008 Tentang UMKM, bab IV pasal 6, diakses pada tanggal 21 Desember 2021, pukul 14.52 WIB

²⁹ Jurnal Economics Development Analisis Journal Edaj 2 (2) (2013) hal.136

kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah persaingan usaha yang tidak sehat.³⁰

2. **Klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Dalam perkembangannya, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu, UMKM terbukti tahan terhadap berbagai ancaman guncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi suatu keharusan untuk memperkuat kelompok usaha mikro kecil dan menengah yang melibatkan berbagai aspek. Klasifikasi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), diantaranya:

a. *Livelihood Activities*

Livelihood Activities atau biasa disebut sektor informal merupakan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah. Contohnya pedagang kaki lima.

b. *Micro Enterprise*

Micro Enterprise merupakan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.

c. *Small Dynamic Enterprise*

³⁰ Akifa P. Nayla, *Komplete Akuntansi*....hal.3

Small Dynamic Enterprise adalah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang telah memiliki sifat atau jiwa kewirausahaan dan menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.

d. *Fast Moving Enterprise*

Fast Moving Enterprise merupakan suatu usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan pengembangan transformasi menjadi usaha besar.³¹

3. Karakteristik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan karena pasar yang luas, bahan baku yang mudah didapat dan sumber daya manusia yang besar merupakan variabel pendukung perkembangan dari UMKM tersebut akan tetapi perlu dicermati beberapa hal seiring perkembangan usaha kecil rumahan seperti perkembangan usaha harus diikuti dengan pengelolaan manajemen yang baik. Perencanaan yang baik akan meminimalkan kegagalan, penguasaan ilmu pengetahuan akan menunjang keberlanjutan usaha tersebut, mengelola sistem produksi yang efisien dan efektif serta melakukan terobosan dan inovasi yang menjadikan pembeda dari pesaing merupakan langkah menuju keberhasilan dalam mengelola usaha tersebut.

³¹ Ade Resalawati, “*Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Indonesia*”, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011), Hal.31

Dalam buku Panji Anoraga menjelaskan secara umum bahwa sektor usaha memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Sistem pembukuan yang relatif administrasi sederhana cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Kadangkala tidak di *up to date* sehingga sulit menilai kerja usahanya.
- b. Margin usaha yang cenderung tipis persaingan yang sangat tinggi
- c. Modal terbatas
- d. Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas
- e. Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapkan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang
- f. Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas
- g. Kemampuan untuk sumber dana dari pasar modal terendah, mengingat keterbatasan sistem administrasinya, untuk mendapatkan dana dipasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan harus transparan.³²

Dari uraian diatas dapat disimpulkan karakteristik yang dimiliki oleh usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menyiratkan adanya kelemahan-kelemahan yang sifatnya potensial terhadap timbulnya

³² Panji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, (Yogyakarta: PT Dwi Chabdara Wacana, 2011), Hal.88

masalah, hal ini menyebabkan berbagai masalah internal terutama yang berkaitan dengan pendanaan yang tampaknya sulit untuk mendapatkan solusi yang terbaik.

4. Kekuatan dan Kelemahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang, diantaranya yaitu:

- a. Sebagai penyedia lapangan kerja, peran industri dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan mampu menyerap tenaga kerja sampai dengan 50%
- b. Sebagai sumber wirausaha baru, selama ini keberadaan usaha kecil dan menengah terbukti dapat mendukung tumbuh berkembangnya usaha baru
- c. Mempunyai segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan sistem manajemen yang sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar
- d. Dengan adanya UMKM menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembang-kan sektor lain terkait dengan sumber daya yang dimiliki alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil dari industri lainnya.

e. UMKM memiliki potensi untuk berkembang

Dalam upaya untuk mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah, terdapat beberapa faktor penghambat dan permasalahan yang sering terjadi dari usaha mikro yaitu:

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor klasik dari UMKM, diantaranya yaitu masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia, permodalan yang kurang, kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk industri kecil, dan kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha industri kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengaksesnya, khususnya dalam jaringan pasar sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang muncul dari pihak pengembang dan pembinaan UMKM, misalnya solusi yang diberikan belum tepat sasaran, tidak adanya monitoring dan program tumpang tindih.³³

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kelebihan dan kelemahan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terjadi karena beberapa faktor, dari sisi perbankan, BUMN, dan lembaga pendamping

³³ Ade Resalwati, *Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Indonesia*, (Skripsi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi & Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), Hal.77

lainnya sudah siap dengan pemberian modal usaha berupa sistem kredit dengan ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi. Di sisi lain UMKM mengalami kesulitan dalam mencari dan menentukan modal mana yang dapat membantu dengan keterbatasan yang mereka miliki dan kondisi ini ternyata masih berlangsung meskipun berbagai usaha telah diupayakan untuk memudahkan para pelaku UMKM memperoleh kredit. Kekuatan dan kelemahan UMKM terjadi dari adanya tumpang tindih lembaga yang ada. Terlalu banyaknya syarat yang diberikan dalam pemberian kredit membuat sebagian pelaku UMKM belum bisa berkembang dengan baik. Meskipun demikian UMKM menjadi penopang perekonomian masyarakat.³⁴

5. Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, UMKM digambarkan sebagai sektor yang memiliki peran penting, karena sebagian besar jumlah penduduk masyarakat Indonesia berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik sektor tradisional maupun modern. Peranan usaha kecil tersebut menjadi bagian yang diutamakan dalam perencanaan tahap pembangunan perekonomian di Indonesia. Peran penting usaha mikro menurut departemen koperasi diantaranya:

1. Sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi
2. Pemain penting dalam pembangunan perekonomian lokal dan sebagai pemberdayaan masyarakat

³⁴ Pandji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro* (Yogyakarta: PT. Dwi Chandra Wacana 2010), Hal.67

3. Sebagai sumber ekonomi dan pencipta pasar baru
4. Berkontribusi terhadap neraca pembayaran

Peranan Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional diakui sangat besar. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi UMKM terhadap lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi pedesaan dan sebagai penggerak peningkatan ekspor manufaktur/nonmigas. Di sisi lain, krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1996, menunjukkan bahwa masih banyak usaha mikro kecil dan menengah yang hingga saat ini masih mampu bertahan. Meskipun usaha tersebut sempat goyang oleh dampak yang ditimbulkan oleh badai krisis finansial tersebut, namun secara perlahan usaha kecil dan menengah mampu bangkit dari keterpurukan. Hal tersebut berimplikasi pada pentingnya mengembangkan UMKM. Beberapa alasan yang menyebabkan pentingnya pengembangan UMKM adalah fleksibilitas dan adaptabilitas UMKM dalam memperoleh bahan baku dan peralatan. Relevansi UMKM dengan proses-proses desentralisasi kegiatan ekonomi guna menunjang terciptanya integritas kegiatan pada sektor ekonomi yang lainnya.

Potensi usaha mikro kecil dan menengah dalam menciptakan dan memperluas lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia. UMKM juga memanfaatkan berbagai sumber daya alam yang berada disuatu daerah dan berpotensi untuk dikembangkan secara komersial. Dengan adanya UMKM didaerah tersebut dapat membantu untuk mengolah sumber daya

alam yang tersedia di setiap daerah. Hal ini berkontribusi besar terhadap pendapatan daerah maupun pendapatan negara.

C. Pendapatan

1. Pengertian pendapatan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendapatan merupakan hasil kerja atau usaha yang diperoleh.³⁵ Sedangkan dalam kamus manajemen, pendapatan merupakan uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan serta organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.³⁶

Sadono Sukirno menyatakan bahwa pendapatan merupakan uang yang diterima serta diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diberikan, yaitu berupa pendapatan dari profesi yang telah dilakukan sendiri serta usaha perorangan dan pendapatan atas kekayaan yang dimiliki. Bersarnya pendapatan yang diperoleh seseorang tergantung dari jenis pekerjaan yang dilakukan.³⁷

³⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), Hal.185

³⁶ B.N Marbun, Kamus Manajemen, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), Hal.230

³⁷ Sadno Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), Hal.47

Mubyarto menyatakan bahwa pendapatan adalah yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi tersebut untuk mempertahankan hidupnya.³⁸

Mauna Naga menyatakan pendapatan adalah berupa sejumlah uang yang diterima oleh seseorang atau lebih anggota keluarga dari jerih payah kerjanya. Secara umum pendapatan di artikan sebagai masukan yang diperoleh masyarakat atau negara dari keseluruhan aktivitas yang dijalankan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun.³⁹

Dari penjabaran diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan merupakan satu jenis kegiatan terhadap total pendapatan rumah tangga tergantung pada produktivitas faktor produksi yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan dengan stabilitas pendapatan rumah tangga yang cenderung dipengaruhi dan didominasi dari luar sektor pertanian, umumnya terkait dengan musim dan dapat dilakukan setiap saat sepanjang tahun.

2. Sumber-sumber pendapatan

Pendapatan merupakan total penerimaan berupa uang dan bukan uang seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga, yaitu:

a. Gaji dan upah

³⁸ Arther Munnyarto, *Jurnal Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Agribisnis dan Non Agribisnis (Study Kasus di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara)*, Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi Manado, 2015, Hal.

³⁹ Mauna Naga, *Makro Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), Hal.200

Gaji dan upah adalah imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan,

b. Asset produktif

Asset produktif merupakan aset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya. Terdapat dua kelompok asset produktif yaitu asset finansial (*financial asset*) dan asset bukan finansial (*real asset*). Asset finansial (*financial asset*) adalah jenis aset atau aktifa yang tidak berwujud, seperti deposito yang menghasilkan pendapatan saham yang akan mendapatkan dividen dan keuntungan atas modal (*capital gain*) bila diperjualbelikan. Sedangkan asset bukan finansial (*real asset*) merupakan aset yang dapat dilihat fisik atau wujudnya, meliputi properti, tanah, gedung, rumah, emas, berlian, dll.

c. Pendapatan dari pemerintah

Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan tranfer (*transfer payment*) yaitu pendapatan yang diterima ukan seagai alas jasa atas input yang dierikan. Negara yan telah maju memerikan penerimaan transfer (*transfer payment*) dalam entuk tunjangan penghasilan bagi yang menganggur, jaminan sosial bagi orang-orang yang kurang mampu dan berpenghasilan rendah.⁴⁰

⁴⁰ Prathama Rahardja & Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*, (Jakarta: LP, FE-UI,2010), Hal.293

Menurut Boediono, pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu:

- a. Faktor yang pertama yaitu dari jumlah faktor yang dimiliki, yang bersumber pada hasil-hasil tabungan atau simpanan per tahun dan warisan atau pemberian
- b. Faktor yang kedua yaitu dari hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan
- c. Faktor yang ketiga yaitu dari harga per unit masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar faktor produksi

Tingkat pendapatan seseorang dapat mempengaruhi tingkat konsumsi pada masyarakat. Konsumsi dan pendapatan mempunyai hubungan yang saling berkaitan, yaitu suatu hal yang sangat penting dalam permasalahan ekonomi. Dalam kehidupan sehari-hari seseorang dapat menunjukkan tingkat pengeluaran konsumsi dengan naiknya pendapatan. Begitu pula sebaliknya, ketika pendapatan seseorang mengalami penurunan maka jumlah pengeluaran konsumsi akan turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat bergantung pada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan dan pendapatan.⁴¹

3. Tingkat pendapatan

⁴¹ Mahyu Danil, “Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi (Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen)”, *Jurnal Ekonometrika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol.1 No.5 Hal.7-9

Tingkat pendapatan seseorang dapat digolongkan menjadi empat golongan, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) empat golongan tersebut adalah:

a. Golongan pendapatan sedang

Golongan pendapatan sedang yaitu pendapatan yang diterima rata-rata antara Rp. 1.500.000,00 sampai dengan Rp. 2.500.000,00 per bulan

b. Golongan pendapatan sangat tinggi

Golongan pendapatan sangat tinggi yaitu pendapatan yang diterima rata-rata berkisar lebih dari Rp. 3.500.000,00 per bulan

c. Golongan pendapatan tinggi

Golongan pendapatan tinggi yaitu pendapatan yang diterima rata-rata berkisar antara Rp. 2.500.000,00 – Rp. 3.500.000,00 per bulan

d. Golongan pendapatan

Golongan pendapatan yaitu pendapatan yang diterima berkisar Rp. 1.500.000,00 per bulan.⁴²

4. Pendapatan Dalam Islam

Islam mendefinisikan pengertian pendapatan dalam Al-Quran surat An-Nisa ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

⁴² Badan Pusat Statistika, Diakses Pada Tanggal 1 Januari 2022

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”*

Dalam islam, pendapatan masyarakat merupakan perolehan barang, uang yang diterima atau yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat islam. Pendapatan masyarakat yang merata dijadikan sebagai suatu sasaran yang merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan. Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atas kegiatan yang telah dilakukan. Setiap kepala keluarga pasti mempunyai ketergantungan hidup terhadap besarnya pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai dari kebutuhan sandang, pangan, papan, dan berbagai kebutuhan lainnya.

Dalam islam kebutuhan menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum. Pengertian kecukupan dalam standar hidup yang baik (*nishab*) adalah hal yang paling mendasari distribusi kekayaan, setelah itu baru dengan kerja dan kepemilikan pribadi.⁴³ Allah menjelaskannya dalam QS. Al - Baqarah: 29:

⁴³ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Penada Media Grup, 2007), Hal.132

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ
سَمَوَاتٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : “Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Allah memberikan karunia kekayaan dan kehidupan yang nyaman, terkhusus bagi hamba-Nya yang beriman dan bertaqwa sebagai balasan atas amal sholeh dan rasa syukus atas karunia Allah yang telah diberikan kepadanya. Sedangkan kehidupan yang sempit, kemiskinan, dan kelaparan sebagai hukuman yang dipercepat Allah untuk mereka yang berpaling dari jalan Allah.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Malisa, dengan judul “Analisis Peran Industri Batik Tulis Gedog Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Jarorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban, (2018), Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang”.⁴⁴ Hasil dari penelitian ini menunjukkan perkembangan industri batik tulis gedog dilihat dari modal, produksi, tenaga kerja, dan pemasaran mengalami kenaikan yang cukup baik. Peran industri batik tulis gedog semakin meningkat seiring dengan

⁴⁴ Skripsi Rita Nur Malisa yang berjudul “Analisis Peran Industri Batik Tulis Gedog Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Jarorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban”, (Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, 2018)

perkembangan industri. Peran industri tersebut diantaranya dengan penyerapan tenaga kerja, pendapatan masyarakat yang meningkat, pelatihan keterampilan semakin baik dan munculnya industri baru di Desa Jarorejo. Kesejahteraan masyarakat meningkat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan sosial ekonominya sehingga dengan adanya industri batik tulis gedog mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perbedaan terletak pada tempat penelitian, penelitian ini berada Desa Jarorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban, sedangkan penelitian skripsi dilakukan di Desa Ngentrong Kecamatan Karanganyar Kabupaten Trenggalek. Persamaan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peran usaha kerajinan batik dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian yang selanjutnya oleh B Zahroh dengan judul “Peran Kerajinan Batik Tulis Tanjung Bumi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dan Pendapatan Masyarakat Di Desa Macajah Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan, (2019), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya”.⁴⁵ Dengan adanya kerajinan batik tulis tanjung bumi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan masyarakat di Desa Macajah. Semenjak adanya batik tulis masyarakat sangat terbantu karena untuk kaum perempuan bisa memanfaatkan waktu senggang mereka untuk membatik dan hasilnya bisa untuk menambah pendapatan mereka. Perbedaan terletak pada tempat

⁴⁵ Skripsi Fatimatus Zahroh B yang berjudul “Peran Kerajinan Batik Tulis Tanjung Bumi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dan Pendapatan Masyarakat Di Desa Macajah Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan”, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019)

penelitian, penelitian ini berada Desa Macajah Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan sedangkan penelitian skripsi dilakukan di Desa Ngentrong Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek. Persamaan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peran usaha kerajinan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian selanjutnya yaitu jurnal oleh Nursaid, “Peran Kelompok Batik Tulis Giriloyo Dalam Mendukung Ketahanan Ekonomi Keluarga Studi Di Dusun Giriloyo, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jurnal Ketahanan Nasional, Vol.22 No. 2 Tahun 2016”⁴⁶ Penelitian ini mendeskripsikan kelompok batik tulis sekar arum di Dusun Giriloyo, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul memiliki peran dalam menacapai ketahan ekonomi keluarga. Peran yang di capai yaitu sebagai obyek wisata alternatif dan tempat pendidikan serta kelompok batik sebagai jembatan kesejahteraan. Beberapa kendala yang di alami kelompok batik tulis Sekar Arum yaitu kendala sistem pemasaran produk batik tulis yang kurang optimal, sistem laporan keuangan kurang baik, aksesibilitas yang kurang mendukung, dan kurangnya kesadarn dan ketertarikan generasi muda untuk membatik. Berbagai upaya yang di lakukan untuk mengatasi kendala adalah pengoptimalan pemasaran berbagai produk batik tulis Giriloyo dengan bekerja sama dengan dinas dan instansi pemerintah, pendampingan pembuatan sistem laporan keuangan, menjalin komunikasi dengan berbagai pihak untuk perbaikan aksesibilitas, kerjasama

⁴⁶ Arif Nursaid “Peran Kelompok Batik Tulis Giriloyo Dalam Mendukung Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi Di Dusun Giriloyo, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta), Jurnal Ketahanan Nasional, Vol.22 No. 2 Tahun 2016.

dengan pemerintah untuk pendidikan dan proses regenerasi. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah, penelitian diatas meneliti peran kelompok batik tulis giriloyo dalam mendukung ketahanan ekonomi keluarga, sedangkan penelitian ini menjelaskan peran sentra industri batik dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Perbedaan juga terletak pada tempat penelitian, penelitian Arif Nursaid dilakukan di Dusun Giriloyo, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan Penelitian ini dilakukan di Desa Ngentrong Kecamatan Karanganyar Kabupaten Trenggalek.

Yang selanjutnya yaitu skripsi oleh Retnasari, “Peran Home Industri Konveksi Dalam Meningkatkan Pendapatan Karyawan Studi Kasus Konveksi Gayatri Tulungagung, (2021), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SATU Tulungagung”.⁴⁷ Penelitian ini mendeskripsikan Peran Home Industri Konveksi Gayatri Tulungagung terhadap peningkatan pendapatan karyawan, memberi dampak yang baik bagi masyarakat itu sendiri maupun karyawan yang sedang bekerja di konveksi ini. Dengan adanya peran konveksi ini, mampu memberikan peluang kerja yang banyak terhadap masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan. Dengan ini, Konveksi Gayatri mampu meningkatkan kesejahteraan mereka. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah, penelitian diatas usaha peningkatan ekonomi berfokus pada usaha konveksi gayatri, sedangkan penelitian ini melalui sentra usaha kerajinan batik. Perbedaan juga terdapat

⁴⁷ Skripsi Winda Retnasari yang berjudul “Peran Home Industri Konveksi Dalam Meningkatkan Pendapatan Karyawan Studi Kasus Konveksi Gayatri Tulungagung”, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SATU Tulungagung, 2021).

pada tempat penelitian, penelitian Winda Retnasari dilakukan di Kabupaten Tulungagung Jawa Timur. Sedangkan Penelitian ini dilakukan di Desa Ngentrong Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek.

Yang selanjutnya yaitu skripsi Shofi, “Peran Industri Kecil Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Islam” jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran industri kecil konveksi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Pendosawalan dan mengetahui prinsip-prinsip ekonomi islam yang diterapkan di masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah, penelitian diatas meneliti peran industri kecil konveksi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, sedangkan penelitian ini menjelaskan peran sentra usaha batik dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Perbedaan juga pada tempat penelitian, penelitian Siska Ariyanti Shofi dilakukan di Desa Pendosawalan. Sedangkan Penelitian ini dilakukan di Desa Ngentrong Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah mendeskripsikan peran suatu industri dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.⁴⁸

⁴⁸ Skripsi Siska Ariyanti Shofi yang berjudul, “Peran Industri Kecil Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Islam” (Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2019)

E. Kerangka Berpikir

